

**FOTOGRAFI *URBAN LANDSCAPE*
DENGAN OBJEK HIBURAN ALTERNATIF DIYOGYAKARTA**

Anin Astiti

Dosen Program Studi Fotografi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

J. Ki Hadjar Dewantara 19 Surakarta, Jawa Tengah 57126

E-mail: nien_as@yahoo.com

ABSTRACT

Nowadays urban landscape has been in the talks of the people. Basically, urban landscape photography is not a novelty, because it has similarity in the techniques with street photography. The urban landscape photography captures object and moment in the scope of a cityscape or urban life. The street photography technique is considered as a simple method to capture all that happens within an urban setting. With using alternative entertainment as objects in the urban landscape photography, the photographer tries to express simplicity that is felt spontaneous but carry information or messages for the audiences. Other sides of urban life in the big city have so many interesting things that can be expressed using photography.

Keywords: photography, urban, landscape, entertainment.

PENDAHULUAN

Sebagai seorang fotografer sekaligus pendidik, penulis terbiasa melakukan perjalanan baik di dalam maupun luar kota. Dalam melakukan perjalanan tersebut, berulang kali penulis mengamati hal-hal yang sangat menarik. Hal menarik tersebut ditemukan terutama ketika sedang berjalan-jalan di sebuah area atau kawasan perkotaan. Mata penulis menelusuri hampir setiap sudut di perkotaan, seolah-olah memiliki *frame* tersendiri terhadap apa yang dilihat saat itu juga, sehingga pada akhirnya dapat

membayangkan pemandangan tersebut akan dipindahkan ke dalam sebuah media fotografi menjadi sebuah pemandangan yang lain dari yang sebenarnya ada.

Pemandangan di kawasan perkotaan yang memiliki banyak unsur seperti jalan, bangunan, dan lain sebagainya, mendorong penulis untuk berpikir lebih jauh dan berandai-andai. Keanekaragaman visual yang ada di kawasan perkotaan tersebut merupakan objek yang sangat menarik untuk direkam melalui media fotografi.

Penulis melihat foto kali ini berharap dapat memberikan sebuah informasi tentang apa yang ada pada objek sesungguhnya, dari sekecil apapun hingga yang paling kompleks kejadiannya. Penulis memberikan sebuah informasi dengan bercerita melalui bahasa visual yang ada pada karya fotografi.

Dalam paparan di atas terkandung satu poin penting yang dalam fotografi disebut dengan dokumentasi. Secara umum, dokumentasi dapat berupa tulisan, suara, gambar, maupun foto. Media foto merupakan sebuah cara yang paling mudah digunakan bagi hampir setiap orang, bahkan anak kecil sekalipun dapat melakukannya. Pendokumentasian merupakan sebuah proses merekam atau menyimpan sesuatu peristiwa atau kejadian ke dalam bentuk foto. Hal tersebut mempunyai maksud agar kita selalu bisa melihat dan mengingat kembali apa yang telah terjadi. Alhasil kita bisa merasakan sesuatu yang bersifat emosional, seperti sedih karena teringat orang terdekat yang telah meninggalkan, atau sebaliknya tertawa mengingat sebuah kejadian lucu, yang terekam dalam sebuah foto.

Salah satu topik yang sedang diperbincangkan dan menjadi *trend* di kalangan fotografer adalah Fotografi *Urban Landscape*. Pada dasarnya fotografi *urban landscape* bukan merupakan hal yang baru, karena fotografi *urban landscape* merupakan roh dari beberapa teknik fotografi seperti *street photography*. Perlu diingat, bahwa *urban landscape*

mengacu pada kehidupan perkotaan (*urban life*). Banyak *website* yang membahas mengenai urban secara umum, maupun fotografi *urban landscape* secara khusus.

Secara umum, istilah urban dapat diartikan sebagai kawasan yang kegiatan utamanya bukan pertanian, dengan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Urban merupakan kawasan yang berkembang baik yang ada di perkotaan besar (*city*) maupun perkotaan kecil (*town*), dengan penduduk berjumlah tertentu dan adanya faktor pendukung seperti infrastruktur yang baik. Sedangkan *urban landscape* adalah gambaran dari keadaan yang ada di suatu kawasan dengan apa yang ada di dalamnya seperti bangunan, jalan raya, jalan kecil, lapangan, taman, bangunan, sarana transportasi, dan fasilitas serta infrastruktur lain.

Sebuah kota besar seperti Yogyakarta, memiliki banyak hal menarik lain yang dapat disampaikan melalui fotografi. Seringkali penulis terhenyak ketika melihat betapa antusiasnya masyarakat Yogyakarta terhadap aktivitas hiburan alternatif. Terlebih, hiburan tersebut bersifat merakyat, murah meriah, bahkan terkadang gratis. Fokus pada istilah hiburan alternatif, penulis memaknainya sebagai sebuah wilayah, kawasan, tempat, benda, atau apapun itu yang dapat bersifat menyenangkan serta

terkesan murah, merakyat, dan ada kalanya tanpa merogoh kocek sekalipun.

Beberapa area yang dapat dimasukkan pada kategori tersebut adalah kawasan Lempuyangan (Yogyakarta), yang memiliki nilai lebih bagi sebagian orang karena dapat menghibur anak-anak. Lalulintas kereta api di kawasan tersebut menjadi sebuah hiburan umum bagi para orangtua yang ingin mengenalkan sistem transportasi umum kepada anak-anaknya. Ramainya pengunjung kawasan stasiun itu dimanfaatkan para pedagang menjajakan dagangannya. Setiap sore hari dapat dijumpai banyak penjual mainan, makanan, dan buku bacaan yang cocok bagi konsumsi anak-anak dan orangtua. Area lain yang menarik perhatian adalah kawasan Alun-Alun Utara Yogyakarta. Setiap tahun diselenggarakan Pasar Malam "Sekaten" di tempat itu. Dalam perhelatan itu masyarakat sangat terhibur dengan hadirnya hiburan-hiburan alternatif seperti komidi putar, kereta mini, baling-baling 'kapal' dan sebagainya. Wahana permainan tersebut merupakan sarana hiburan yang tak kalah menarik bila dibandingkan dengan wahana permainan di pertokoan modern (*Mall*) yang banyak berdiri di Yogyakarta.

Keanekaragaman kawasan hiburan alternatif tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi fotografer *urban landscape*. Bukan hanya sekedar merekam suatu objek secara fisik apa yang terdapat pada kawasan tersebut, namun juga bagaimana dapat menyampaikan pesan di baliknya, terlebih mencerminkan

kehidupan sosial dan budaya yang melingkupinya. Kawasan urban yang memiliki karakteristik tersebut mampu memunculkan kekuatan bercerita bila diekspresikan melalui medium foto. Karakteristik kawasan Lempuyangan dengan pemandangan stasiun dan kereta apinya, ataupun Sekaten dengan komidi putarnya, tentu memiliki perbedaan *value* yang mendasar dengan wahana bermain di *Mall*.

Fotografi *urban landscape* dengan teknik *straight/street photography* yang dilakukan oleh penulis, merupakan sebuah upaya sederhana untuk merangkum semua hal yang terjadi di dalam kawasan urban. Dengan objek hiburan alternatif tersebut, penulis ingin menyampaikan sebuah realitas sederhana yang bersifat spontan namun memiliki informasi ataupun pesan yang dapat diterima oleh penonton.

PEMBAHASAN

Fotografi *urban landscape* merupakan bidang yang menarik untuk dipelajari. Konsep eksplorasi ruang pada kawasan atau lingkungan urban dapat ditinjau dari berbagai bidang keilmuan seperti antropologi, sosial, budaya, psikologi, ekonomi, arsitektur dan sebagainya. Fotografi *urban landscape* merupakan media visual yang mampu mengungkapkan realitas secara apa adanya. Pemandangan perkotaan, khususnya hiburan alternatif, di Yogyakarta merupakan sebuah realitas tentang aktivitas keseharian masyarakat

yang mengisi waktu senggangnya dengan hiburan alternatif.

Fotografi *urban landscape* akan menarik jika dapat menunjukkan perbedaan antara kehidupan perkotaan dan pedesaan. Dalam kehidupan perkotaan dapat dirasakan kehidupannya jauh lebih dinamis bila dibandingkan dengan pedesaan. Dinamisnya kawasan urban karena digerakkan oleh aktivitas perekonomian, pusat hiburan, distribusi produk dan jasa, serta pusat pemerintahan yang tentu sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat.

Pembahasan fotografi *urban landscape*, tentu saja tidak dapat dipisahkan dari beberapa teori yang relevan. Dalam pemotretan foto *urban landscape* tidak hanya merekam sebuah pemandangan perkotaan, namun harus dipahami pula tentang aturan dan batasannya. Telah disebutkan di atas bahwa *street photography* merupakan nafas dari *urban landscape photography*, namun begitu keduanya sangatlah berbeda dalam memandang subjeknya. *Street photography* lebih mempertajam segi manusia atau masyarakatnya, sedangkan *urban landscape* lebih menonjolkan sebuah kawasan dengan masyarakat yang ada di dalamnya. Secara teknis, fotografi *urban landscape* tak berbeda dengan teknik fotografi pada umumnya. Namun demikian, ada strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan konsep *urban landscape* dalam foto. Dalam menciptakan fotografi

urban landscape, diperlukan kiat atau tips sebagai berikut.

a. Perhatikan kontras

Banyak objek menarik yang dapat ditemukan dalam kawasan perkotaan. Objek-objek tersebut dapat dimanfaatkan dengan memaksimalkan kekontrasan seperti pada bentuk-bentuk bangunan, gaya arsitektur, bahan material, ataupun warna-warnanya. Kontras pada foto akan menjadikan daya tarik dalam fotografi *urban landscape*.

b. Unsur manusia

Tantangan yang selalu ada dalam fotografi *urban landscape* adalah dalam kawasan urban merupakan tempat di mana manusia berkumpul secara alami. Tidak ada yang salah dengan 'meletakkan' unsur manusia dalam fotografi *urban landscape*, namun lazim mereka dengan sengaja ingin masuk ke dalam *frame* gambar. Fotografer tidak dapat menghindari orang-orang tersebut dengan memintanya pergi begitu saja. Akan tetapi, bila hal itu tidak dapat dihindari, sebuah cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyertakan unsur manusia tersebut ke dalam *frame* sebagai *point of interest* atau objek pelengkap.

c. Tanda-tanda kehidupan

Jika fotografer ingin menghilangkan unsur manusia pada foto *urban landscape*, dapat juga dengan cara mencari objek yang berhubungan dengan manusia

seperti rumah atau bangunan, yang menandakan adanya kehidupan di tempat tersebut. Dalam fotografi *urban landscape* dimungkinkan fotografer tidak harus menampilkan manusia, namun digantikan dengan gambaran tentang bagaimana sebuah lingkungan atau kawasan dimana manusia hidup di dalamnya.

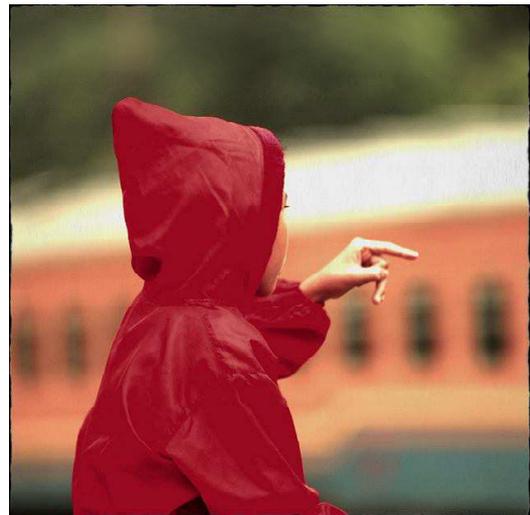
d. Mempelajari lokasi

Fotografi *urban landscape* terlihat seperti kegiatan memotret dengan spontanitas tinggi yang dilakukan secara serta merta tanpa adanya persiapan. Namun dalam kaitannya dengan pemilihan atau penentuan suatu lokasi, sangat penting bagi fotografer untuk mempelajari terlebih dahulu kawasan urban tersebut. Sebelum memotret, sebaiknya mengetahui bagian manakah dari kawasan tersebut yang sangat menarik, kegiatan apa saja yang terjadi serta waktu kapan yang tepat untuk pemotretan.

Dalam pemotretan *urban landscape* dengan menggunakan teknik *straight photography* tidak akan mengeser atau merekayasa objek sama sekali. Fotografer memotret apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi realitas objek. Fotografer hanya perlu fokus pada konsep, dan mengandalkan kepekaan estetis dan komposisi pada saat memotret.

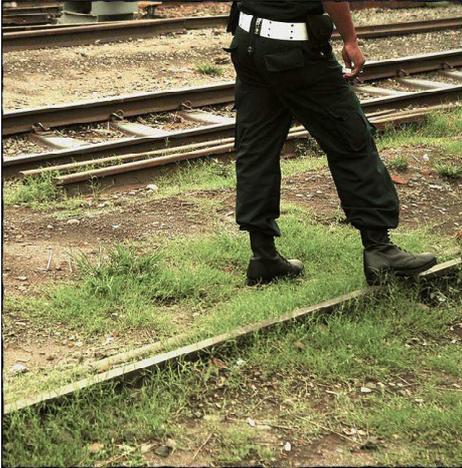
Dalam fotografi *urban landscape* sebagai pendokumentasian, fotografer dimudahkan dalam pemilihan objek di suatu kawasan urban. Pendokumentasian

dilakukan untuk merekam apa yang ada di depannya ke dalam karya foto, tanpa bertujuan untuk memberikan kesan lain pada foto sehingga memunculkan interpretasi atau persepsi yang berbeda.



Gambar 1. Belajar berhitung
(Foto:Anin Astiti, 2011)

Pada gambar 1, penulis menampilkan seorang anak yang sedang menghitung jumlah gerbong pada kereta yang sedang melintas di lintasan kereta di kawasan Stasiun Lempuyangan, sebuah tempat hiburan alternatif. Dengan komposisi 'arah gerak' tersebut, penulis ingin menyampaikan pesan betapa sederhanaanya seorang anak yang terhibur hanya dengan melihat kereta yang melintas.



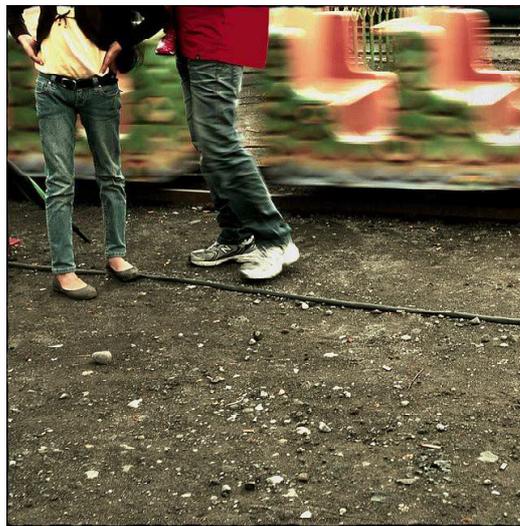
**Gambar 2. Penunggu rel
(Foto:Anin Astiti, 2011)**

Pada gambar 2, melalui foto tersebut penulis ingin menyampaikan pesan dengan sebuah simbol berupa kaki satpam dengan sepatu dan pakaian seragamnya. Pemotretan dilakukan dengan latar belakang berupa lintasan rel, yang menunjukkan bahwa keamanan di area tersebut tetap terjaga atau mengisyaratkan bahwa kawasan tersebut rawan kecelakaan dan masyarakat diminta berhati-hati dan waspada karena kereta melintas setiap saat.



**Gambar 3. Kincir Air
(Foto:Anin Astiti, 2011)**

Gambar 3 menampilkan foto sebuah wahana berbentuk kincir angin, tampak refleksi kincir angin di permukaan air kolam. Dalam foto tersebut penulis mengkomposisikan antara gambar yang nyata dengan gambar bayangan tanpa bertujuan untuk menciptakan kesan yang berbeda dari keadaan sebenarnya.



**Gambar 4. Melintas
(Foto:Anin Astiti, 2011)**

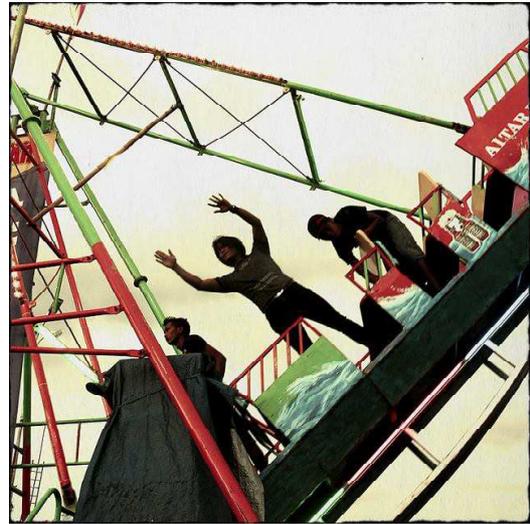
Pada gambar 4 menampilkan sebuah imaji lain yang hanya dapat dilihat secara langsung pada perspektif tertentu saja. Penulis memotret sepasang perempuan dan laki-laki yang berdiri dengan latar belakang kereta yang sedang melintas. Kereta tersebut sengaja dipilih untuk memunculkan kedinamisan gerak dan warna yang muncul dalam foto, yang tentu saja dilakukan dengan teknik fotografi yang terkait dengan kecepatan. Komposisi 1/3 bidang dengan unsur tanah di bagian bawah yang mendominasi foto tersebut, dimaksudkan untuk

memperlihatkan suasana hiburan alternatif yang terletak di luar ruangan. Dengan proporsi tersebut, penulis menginginkan adanya interpretasi lain bagi *audfens*



Gambar 5. Rangka Senja
(Foto:Anin Astiti, 2011)

Pada gambar 5 tampak gambar kontras yang diciptakan secara siluet yang menggambarkan rangka lintasan permainan semacam *roller coaster* sederhana. *Moment* tersebut sangat menarik ketika tidak terlihat kereta lewat pada lintasan tersebut, karena penulis ingin menampilkan kesan lain yang didukung dengan dramatisasi latar belakang berupa awan yang menggumpal.



Gambar 6. Manusia Terbang
(Foto:Anin Astiti, 2011)

Sebuah *moment* nyata tampak pada gambar 6, ketika beberapa orang terancam sedang berdiri dengan posisi miring menentang gravitasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan sebuah teknik kecepatan tinggi sehingga orang tersebut tampak seolah diam padahal mereka sedang berada di sebuah permainan semacam Kapal Kora-Kora yang sedang menikung tajam ke arah atas.

SIMPULAN

Sebagai salah satu jenis fotografi, *urban landscape* bisa diciptakan secara berbeda dengan menampilkan gambar sederhana namun memiliki esensi dan ditopang dengan komposisi yang tepat. Penciptaan imaji tersebut cukup menantang para fotografer untuk dapat merekam realitas secara detail dan menampilkan objek yang sama sekali tidak dapat dilihat secara kasatmata. Dengan penguasaan yang cukup

mengenai teknik fotografi dan pemahaman teori fotografi, khususnya komposisi, foto *urban landscape* dapat diciptakan dengan baik dan bernilai estetis

DAFTAR PUSTAKA

- Capa, Cornell. 1984. *International Center of Photography: Encyclopedia of Photography*. New York: Crown Publisher, Inc.
- Koetzle Michael, Hans. 2008. *Photo Icons—The Story Behind the Pictures Volume 1*. Los Angeles: TASCHEN.
- Mulligan, Therese & Wooters, David. 2002. *1000 Photo Icons—George Eastman House*. Köln: TASCHEN.
- Rosenblum, Naomi. 1993. *A World History of Photography*, Third Edition. London: Abbeville Press Publisher.